

# SIKAP NELAYAN PENERIMA BANTUAN TERHADAP PROGRAM PEMBERDAYAAN DI DESA MEKONG KABUPATEN KEPULAUAN MERANTI PROVINSI RIAU

Sylvana Capriaty Pakpahan<sup>1</sup>, Zulkarnain<sup>1</sup>, Viktor Amrifo<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Perikanan dan Kelautan Universitas Riau  
Email: sylvana.capriatypakpahan@student.unri.ac.id  
Email: zulkarnain@lecturer.unri.ac.id  
Email: viktor.amrifo@lecturer.unri.ac.id

## Abstract:

Research on the Attitudes of Fishermen Receiving Empowerment Assistance Program in Mekong Village, Meranti Islands Regency was carried out on 10-17 May 2019. The purpose of this study is to analyze the characteristics of beneficiary fishermen, the attitudes of recipient fishermen to aid in the Mekong Village and analyze the relationship of the characteristics of the fishermen with the attitudes of beneficiary fishermen benefiting the empowerment program in the Mekong Village by using survey methods. Data collection was carried out by distributing questionnaires using a Likert scale. Analysis of the data used in this research is descriptive qualitative and quantitative techniques.

The results of this study explain the relationship between the characteristics of fishermen and the attitudes of fishermen analyzed using Rank Spearman correlation. The results of the attitudes of beneficiary fishermen towards the empowerment program in the Mekong Village were neutral (91%). The relationship of each characteristic to the overall attitude of the fishermen has a insignificant relationship, meaning that the characteristics do not affect the attitudes of the beneficiary fishermen towards the empowerment program.

**Keywords:** Attitude, Assistance, Relationship

---

## Abstrak:

Penelitian tentang Sikap Nelayan Penerima Bantuan Program Pemberdayaan di Desa Mekong Kabupaten Kepulauan Meranti telah dilaksanakan pada tanggal 10–17 Mei 2019. Tujuan dari penelitian ini adalah Menganalisis karakteristik nelayan penerima bantuan, sikap nelayan penerima terhadap bantuan di Desa Mekong dan menganalisis hubungan karakteristik nelayan dengan sikap nelayan penerima bantuan program pemberdayaan di Desa Mekong dengan menggunakan metode survey. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner menggunakan skala likert. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif kualitatif dan kuantitatif.

Hasil penelitian ini menjelaskan hubungan karakteristik nelayan dengan sikap nelayan dianalisis dengan menggunakan korelasi Rank Spearman. Hasil sikap nelayan penerima bantuan terhadap program pemberdayaan di Desa Mekong adalah netral (91%). Hubungan masing-masing karakteristik terhadap keseluruhan sikap nelayan memiliki hubungan yang tidak signifikan, artinya karakteristik tidak mempengaruhi sikap nelayan penerima bantuan terhadap program pemberdayaan.

**Kata kunci:** Sikap, Bantuan, Hubungan

---

## PENDAHULUAN

Kabupaten Kepulauan Meranti merupakan Kabupaten pemekaran dari Kabupaten Bengkalis yang ditetapkan di dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2009 tentang Pembentukan Kabupaten Kepulauan Meranti di Provinsi Riau. Pembentukan Kabupaten Kepulauan Meranti ini bertujuan untuk meningkatkan pelayanan di bidang pemerintahan, pembangunan, dan kemasyarakatan serta memberikan kemampuan dalam pemanfaatan potensi daerah. Desa Mekong adalah salah satu desa di kabupaten Kepulauan Meranti kecamatan Tebing Tinggi Barat dan dekat dengan ibu kota Kabupaten Kepulauan Meranti .

Sebagian penduduk di desa Mekong ini bekerja sebagai nelayan namun nelayan yang masih sederhana. Kegiatan nelayan yang sederhana ini harus terus menerus menggali sumber daya yang ada di laut yang menyebabkan tingkat ekonomi yang rendah sehingga kemampuan untuk meningkatkan usaha tangkap juga terbatas. Maka dari sinilah dibutuhkan peran pemerintah untuk mendampingi nelayan dalam menggali dan mengembangkan potensinya agar mampu meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan keluarganya. Sektor kelautan dan perikanan merupakan salah satu sektor ekonomi yang memiliki peranan dalam pembangunan ekonomi nasional, khususnya dalam penyediaan bahan pangan protein, perolehan devisa, dan penyediaan lapangan kerja. Bila sektor perikanan dikelola secara serius, maka akan memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap pembangunan ekonomi nasional serta dapat mengentaskan kemiskinan masyarakat Indonesia, terutama masyarakat nelayan dan petani ikan (Mulyadi, 2005). Upaya pemerintah mengatasi permasalahan nelayan, dalam hal ini membuat program yang bertujuan untuk memberdayakan nelayan

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis karakteristik nelayan penerima bantuan, menganalisis sikap nelayan dan menganalisis hubungan karakteristik nelayan terhadap sikap nelayan penerima bantuan di desa Mekong.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 10 sampai dengan 17 Mei 2019 di Desa Mekong Kecamatan Tebing Tinggi Barat Kabupaten Kepulauan Meranti Provinsi Riau. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja (Purposive) karena di Desa Mekong tersebut terdapat bantuan pemberdayaan dari Pemerintah

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Survei adalah suatu penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data dan menafsirkan data secara umum sebagai apa yang tersedia di lapangan dengan jumlah responden sebanyak 12 orang yaitu diambil keseluruhan nelayan yang menerima bantuan.

Analisis data yang digunakan adalah teknik analisis statistik deskriptif kuantitatif yaitu dengan mendeskripsikan keadaan. Guna menjawab tujuan 1 yaitu untuk mengidentifikasi karakteristik nelayan yang berhubungan dengan usia, pendidikan, jumlah anggota keluarga di desa Mekong maka akan dilakukan dengan analisis deskriptif dengan mempelajari data-data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi dan observasi.

Guna menjawab tujuan 2, yaitu menganalisis sikap nelayan terhadap pemberian bantuan di Desa Mekong Kabupaten Kepulauan Meranti dilakukan dengan pedoman penyusunan skala Likert (Ridwan, 2002). Variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel, kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak mengukur item item instrumen berupa pernyataan atau pertanyaan.

Dalam penyusunan dengan skala Likert memakai alternatif jawaban :

1. Setuju (S) = 3
2. Netral (N) = 2
3. Tidak setuju (TS) = 1

Dari total nilai skala tersebut di kelompokkan menjadi tiga kategori yaitu positif, netral dan negatif.

Untuk mendapatkan kisaran dari tiga kategori tersebut dengan menggunakan rumus:

(skor maksimum-skor minimum)/(jumlah kategori)

Jumlah indikator yang digunakan ada 30 yaitu jumlah pertanyaan tentang sikap nelayan:

1. Sikap nelayan terhadap program pemberdayaan = 10
2. Sikap nelayan terhadap bantuan yang diberikan = 10
3. Sikap nelayan terhadap proses mendapatkan bantuan = 10

Analisis masing-masing sikap responden

Skor Maksimum :  $10 \times 3 = 30$

Skor Minimum :  $10 \times 1 = 10$

Maka kisarannya adalah :  $((10 \times 3) - (10 \times 1)) / 3 - 1 = 5,6$  (pembulatan jadi 6)

Positif : Sikap nelayan penerima bantuan positif jika memiliki skor 24-30

Netral : Sikap nelayan penerima bantuan netral jika memiliki skor 17-23

Negatif : Sikap nelayan penerima bantuan terhadap jika memiliki skor 10-16

Analisis keseluruhan sikap responden yaitu jumlah item indikator (n), skor tertinggi 3 dan skor terendah 1, maka besar kisaran perhitungan adalah :

Skor maksimum :  $30 \times 3$

Skor minimum :  $30 \times 1$

Maka kisarannya adalah :  $((30 \times 3) - (30 \times 1)) / 3 - 1 = 19$

Berdasarkan kisaran diatas, maka tingkat nilai sikap nelayan terhadap program bantuan dari keseluruhan responden ini dibagi menjadi tiga kategori yaitu :

1. Positif : sikap nelayan setuju terhdap bantuan 70-89
2. Netral : sikap nelayan terhadap bantuan tidak memihak 50-69
3. Negatif : sikap nelayan terhadap program tidak setuju 30-49

Guna menganalisis hubungan karakteristik nelayan dengan sikap menggunakan Koefisien korelasi Rank Spearman. Koefisien korelasi Rank Spearman untuk mengetahui erat atau tidaknya kaitan masing-masing variabel (Nugroho, 2005). menggunakan SPSS dengan rumus:

$$rs = 1 - (6 \sum (i-1)^2 d^2) / (n^3 - n)$$

Keterangan:

rs = koefisien Rank Korelasi Spearman

n = jumlah pasangan observasi antara satu variabel terhadap variabel lainnya

d1 = merupakan percobaan rangking yang diperoleh pada tiap pasangan observasi

Pada program ini kriteria pengambilan keputusan signifikan adalah jika  $P < 0,05$  maka variabel tersebut memiliki hubungan yang signifikan dan jika  $P > 0,05$  maka variabel tersebut memiliki hubungan yang tidak signifikan.

Nilai korelasi berkisar antara -1 hingga +1. Nilai yang mendekati -1 dan +1 menyatakan hubungan semakin kuat, sedangkan nilai yang mendekati angka 0 dikatakan memiliki hubungan yang lemah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

Guna melihat karakteristik nelayan penerima bantuan dapat dilihat pada Tabel dibawah ini:

**Tabel 1. Karakteristik Umur Nelayan**

Kategori	Kriteria	Jumlah (Jiwa)	Persentase
Kurang Produktif	< 15 dan > 65 tahun	1	8,33
Produktif	46-65 tahun	9	75,00
Sangat Produktif	15-45 tahun	2	16,67
<b>Jumlah</b>		12	100,00

Sumber : Data Primer 2019

**Tabel 2. Karakteristik Pendidikan Nelayan**

Kategori	Kriteria	Jumlah (Jiwa)	Persentase
Rendah	< 7 tahun	11	91,67
Sedang	7 – 12 tahun	1	8,33
Tinggi	> 12 tahun	-	
<b>Jumlah</b>		12	100,00

Sumber : Data Primer 2019

**Tabel 3. Karakteristik Pendapatan Nelayan**

Kategori	Jumlah Pendapatan (Rp)	Jumlah (Jiwa)	Persentase
Rendah	< 1.450.000	4	33,33
Sedang	1.450.000 – 2.900.000	8	66,67
Tinggi	>2.900.000	-	
<b>Jumlah</b>		12	100,00

Sumber : Data Primer 2019

**Tabel 4. Jumlah Tanggungan**

Kategori	Kriteria	Jumlah (Jiwa)	Persentase
Rendah	$\leq 4$	6	41,67
Sedang	5 – 6	4	25,00
Tinggi	$\geq 6$	2	33,33
<b>Jumlah</b>		12	100,00

Sumber : Data Primer 2019

### Sikap Nelayan Penerima Bantuan Terhadap Program Pemberdayaan

#### Sikap Terhadap Program

Pemberian bantuan sosial dari pemerintah ini dilakukan melalui program-program yang berhubungan dengan bantuan tersebut, dan penelitian ini berhubungan dengan kehidupan nelayan sehingga program

bantuan tersebut ada dinamakan Program Pemberdayaan Nelayan oleh Pemerintah Kabupaten Kepulauan Meranti dan program ini bertujuan untuk mensejahterahkan nelayan khususnya nelayan di Desa Mekong.

Sikap nelayan penerima bantuan terhadap Program Pemberdayaan yang diberikan oleh Pemerintah Daerah Kepulauan Meranti ini telah diukur oleh peneliti dengan menggunakan pengukuran skala sikap. Sikap nelayan penerima bantuan terhadap Program Pemberdayaan dapat dilihat pada Tabel .

**Tabel 5. Sebaran Responden Berdasarkan Kategori Sikap Nelayan Terhadap Program Pemberdayaan**

Kategori	Kriteria Skor	Jumlah (Jiwa)	Persentase
Negatif	10-16	-	-
Netral	17-23	5	41,67
Positif	24-30	7	58,33
<b>Jumlah</b>		<b>12</b>	<b>100,00</b>

Sumber : Data Primer 2019

Dari jawaban responden disimpulkan sikap nelayan penerima bantuan terhadap program pemberdayaan ini adalah positif dengan alasan sebagai berikut :

1. Nelayan di Desa Mekong memang sangat membutuhkan perhatian, khususnya pemerintahan daerah dalam kesejahteraan nelayan di desa ini sehingga mereka sangat memberi apresiasi segala program yang diberikan untuk memberdayakan nelayan.
2. Nelayan di Desa Mekong sangat mendukung apa pun usaha pemerintah dan bahkan yang bukan pemerintah untuk membantu nelayan dari segi materi uang maupun bukan materi uang.
3. Adanya program bantuan ini membuat para nelayan dapat berinteraksi langsung dengan instansi yang terkait dengan perikanan sehingga nelayan dapat menyalurkan keluh kesah dan apresiasi dari instansi yang terkait.
3. Adanya program bantuan ini membuat para nelayan dapat berinteraksi langsung dengan instansi yang terkait dengan perikanan sehingga nelayan dapat menyalurkan keluh kesah dan apresiasi dari instansi yang terkait.

### Sikap Nelayan Terhadap Bantuan

Guna mengetahui sikap nelayan penerima bantuan terhadap bantuan yang diberikan dapat di lihat pada Tabel.

**Tabel 6. Sebaran Responden Berdasarkan Kategori Sikap Nelayan Penerima Bantuan Terhadap Bantuan yang di Berikan.**

Kategori	Kriteria Skor	Jumlah (Jiwa)	Persentase
Negatif	10-16	5	41,67
Netral	17-23	7	58,33
Positif	24-30	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>12</b>	<b>100,00</b>

Sumber : Data Primer 2019

Tabel diatas menunjukkan sikap nelayan terhadap bantuan yang diberikan melalui program pemberdayaan memperoleh sikap yang netral terhadap bantuan. Banyaknya responden yang memilih netral terhadap bantuan yang diberikan dikarenakan menurut mereka bantuan yang mereka dapatkan tidak tepat sasaran dan tidak sesuai dengan kebutuhan mereka. Nelayan di Desa Mekong senang jika diberikan bantuan namun bantuan yang diberikan tidak berfungsi maksimal bagi mereka atau bahkan ada yang tidak terpakai dan bahkan beralih fungsi saja sektor ekonomi dari nelayan penerima bantuan ini mulai membaik.

Hal ini disebabkan karena nelayan di Desa Mekong ini adalah nelayan yang masih tradisional dan nelayan yang memperoleh hasil tangkapan yang kecil yang dapat dijual langsung ke kedai terdekat dan bantuan yang paling banyak mereka dapatkan adalah berupa coolbox. Kita mengetahui coolbox itu menyimpan ikan tangkapan dalam jumlah besar agar ikan hasil tangkapan tersebut tetap awet dalam waktu yang lama dari biasanya namun nelayan di Desa ini belum dapat menggunakannya karena masih nelayan kecil yang hasil tangkapannya sedikit.

### Sikap Nelayan Terhadap Proses Mendapatkan Bantuan

Memperoleh bantuan sosial ini terkadang juga tidak mudah seperti yang diharapkan karena proses panjang yang menghambat cepatnya bantuan tersebut sampai. Untuk melihat sikap nelayan penerima bantuan terhadap proses mendapatkan bantuan dapat dilihat pada Tabel.

**Tabel 7. Sebaran Responden Berdasarkan Kategori Sikap Nelayan Penerima Bantuan Terhadap Proses Mendapatkan Bantuan**

Kategori	Kriteria Skor	Jumlah (Jiwa)	Persentase
Negatif	10-16	1	8,33
Netral	17-23	9	75,00
Positif	24-30	2	16,67
<b>Jumlah</b>		<b>12</b>	<b>100,00</b>

Sumber : Data Primer 2019

Tabel diatas menunjukkan sikap nelayan terhadap proses mendapatkan bantuan memiliki sikap yang netral terhadap prosesnya, hal ini dikarenakan mereka sebagian besar masih dibantu oleh aparat desa dan penyuluh yang ada dalam proses penyusunan atau pemenuhan berkas untuk memenuhi syarat-syarat yang diberikan dalam memperoleh bantuan yang akan mereka terima. Sehingga nelayan belum dapat mengklasifikasi hal tersebut mudah atau tidak dan nelayan lebih memilih netral.

### Sikap Keseluruhan Nelayan Terhadap Program

Program pemberdayaan di Desa Mekong ini dapat dilihat dari sikap responden berhasil atau tidak, bermanfaat atau tidak pada keseluruhan responden dapat dilihat pada Tabel.

**Tabel 8. Keseluruhan Sikap Nelayan Penerima Bantuan Terhadap Program Pemberdayaan**

Kategori	Kriteria Skor	Jumlah (Jiwa)	Persentase
Negatif	30-50	-	-
Netral	51-70	11	91,67
Positif	71-90	1	8,33
<b>Jumlah</b>		<b>12</b>	<b>100,00</b>

Sumber : Data Primer 2019

Tabel diatas menunjukkan dari 12 orang responden ada 11 responden yang memilih netral terhadap program pemberdayaan di Desa Mekong. Sikap nelayan keseluruhan terhadap program pemberdayaan yang memilih netral ini dikarenakan bahwa adanya hal yang membuat mereka tidak merasa puas terhadap program pemberdayaan dan ketidakpuasan mereka itu dirasakan pada bantuan coolbox yang diberikan tidak berfungsi bagi mereka dan bahkan bantuan yang diberikan beralih fungsi. Namun disisi lain mereka bahagia karena mereka masih diperhatikan sehingga mereka mengapresiasi pemerintah melalui jawaban kuesioner sikap nelayan penerima bantuan terhadap program pemberdayaan yang memiliki sikap positif.

Namun disisi lain mereka bahagia karena mereka masih diperhatikan sehingga mereka mengapresiasi pemerintah melalui jawaban kuesioner sikap nelayan penerima bantuan terhadap program pemberdayaan yang memiliki sikap positif.

Secara sadar harus diakui bahwa untuk keluar dari keberpihakan adalah mustahil. Netralitas yang dilandasi oleh obyektifitas pada hakekatnya adalah 'keberpihakan' yang lebih bisa diterima, jika dibanding dengan keberpihakan yang membabi buta. Indikator – indikator obyektifitas seperti menjaga proporsionalitas antara pendapat yang pro dan kontra

### Hubungan Karakteristik Nelayan Penerima Bantuan Terhadap Program Pemberdayaan

Korelasi Rank Spearman akan memperlihatkan hubungan secara terpisah antara masing-masing variabel karakteristik dengan sikap nelayan terhadap program pemberdayaan. Data diolah dengan menggunakan SPSS dengan menggunakan uji Koefisien Korelasi Rank Spearman sehingga dapat dilihat sejauh mana karakteristik nelayan dengan sikap nelayan terhadap program pemberdayaan. Untuk melihat hubungan karakteristik nelayan dengan total sikap nelayan penerima bantuan terhadap program pemberdayaan dapat dilihat pada Tabel.

**Tabel 9. Hubungan Karakteristik Nelayan Dengan Total Sikap Nelayan Penerima Bantuan Terhadap Program Pemberdayaan**

	Sikap Keseluruhan	
	Korelasi ( $r_s$ )	Signifikan(P)
Umur	0,079	0,808
Pendidikan	0,264	0,406
Jumlah Tanggungan	0,121	0,708
Pendapatan	0,310	0,327

Sumber : Data Primer 2019

### Hubungan Umur dengan Sikap

Tabel diatas menunjukkan hubungan antara umur dengan keseluruhan sikap nelayan penerima bantuan terhadap program pemberdayaan berdasarkan uji korelasi rank spearman diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,079 artinya, tingkat kekuatan hubungan (korelasi) antara variabel umur dan sikap nelayan penerima bantuan ini memiliki kekuatan (keeratan) sangat lemah dengan nilai korelasi 0,079 (0,00 – 0,199) dan hubungan kedua variabel tersebut searah dengan demikian dapat diartikan bahwa variabel umur dan sikap memiliki kondisi yang tumpang tindih atau tergantung satu sama lain.

Berdasarkan output diatas diketahui nilai signifikansi 0,808 > dari  $\alpha$  0,05 artinya terdapat hubungan yang tidak signifikan antara umur dengan keseluruhan sikap nelayan ditandai dengan dari tingkat probabilitas P (0,808) >  $\alpha$  (0,05).

Jika hasilnya tidak signifikan, maka artinya adalah data yang dikumpulkan tidak berhasil membuktikan keterkaitan antara X dan Y, dan bukan berarti X tidak berpengaruh terhadap Y, melainkan data sampel tidak berhasil membuktikan hubungan tersebut. Hal ini juga mungkin dikarenakan ukuran sampel yang diteliti hanya 12 orang, maka hasil uji statistik tidak menemukan hubungan yang signifikan, jika ukuran sampel penelitian 15 orang maka mungkin hasil analisis menemukan hubungan yang signifikan. Hal ini dikarenakan semakin besar ukuran sampel yang dipakai semakin kecil nilai kritis yang dipakai acuan.

### Hubungan Pendidikan dengan Sikap

Tabel 9 menunjukkan hubungan antara pendidikan dengan keseluruhan sikap nelayan penerima bantuan terhadap program pemberdayaan berdasarkan uji korelasi rank spearman diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,264 artinya, tingkat kekuatan hubungan (korelasi) antara variabel umur dan sikap nelayan penerima bantuan ini memiliki kekuatan (keeratan) lemah (0,20-0,399) dengan arah (jenis) hubungan variabel pendidikan dan sikap bernilai positif sehingga hubungan kedua variabel tersebut searah dengan demikian dapat diartikan bahwa variabel pendidikan dan sikap memiliki kondisi yang tumpang tindih atau tergantung satu sama lain.

Berdasarkan output diatas diketahui nilai signifikansi 0,406 > dari  $\alpha$  0,05 artinya terdapat hubungan yang tidak signifikan antara pendidikan dengan keseluruhan sikap nelayan ditandai dengan dari tingkat probabilitas P (0,406) >  $\alpha$  (0,05).

Hubungan yang tidak signifikan pendidikan formal nelayan penerima bantuan terhadap sikap nelayan mungkin dikarenakan karena jawaban kuesioner dari responden yang unik dan jumlah responden penelitian yang kurang dari 15 orang maka hasil analisis menemukan hubungan yang signifikan. Hal ini dikarenakan semakin besar ukuran sampel yang dipakai semakin kecil nilai kritis yang dipakai acuan.

### Hubungan Jumlah Tanggungan dengan Sikap

Tabel 9 menunjukkan hubungan antara jumlah tanggungan dengan keseluruhan sikap nelayan penerima bantuan berdasarkan uji korelasi rank spearman mempunyai nilai 0,121 dan memiliki hubungan searah. Nilai signifikansi sebesar 0,708 > ( $\alpha$  0,05) artinya adanya hubungan tidak yang signifikan antara jumlah tanggungan dengan keseluruhan sikap nelayan.

Hubungan ini ditunjukan dengan nilai korelasi sebesar 0,121 yang termasuk dalam kategori sangat lemah (0,00 – 0,199). Jumlah tanggungan nelayan sebagai salah satu karakteristik individu yang terkait dengan pendapatan dari nelayan.



Signifikansi sendiri merupakan taraf kesalahan yang didapatkan/diharapkan ketika peneliti hendak menggeneralisasi sampel penelitiannya. Atau dengan kata lain, peneliti melakukan penaksiran parameter populasi berdasarkan data yang telah dikumpulkan dari parameter sampel penelitian.

Jika hasilnya tidak signifikan, maka artinya adalah data yang dikumpulkan tidak berhasil membuktikan keterkaitan antara X dan Y, dan bukan berarti X tidak berpengaruh terhadap Y, melainkan data sampel tidak berhasil membuktikan hubungan tersebut. Jumlah tanggungan nelayan sebagai salah satu karakteristik individu yang terkait dengan pendapatan dari nelayan.

### Hubungan Pendapatan dengan Sikap

Tabel 9 menunjukkan hubungan antara pendapatan dengan keseluruhan sikap nelayan penerima bantuan berdasarkan uji korelasi rank spearman. Hubungan antara pendapatan dengan keseluruhan sikap nelayan penerima bantuan berdasarkan uji korelasi rank spearman mempunyai nilai 0,310 dan memiliki hubungan searah. Nilai signifikansi sebesar  $0,327 > (\alpha 0,05)$  artinya adanya hubungan yang tidak signifikan antara pendapatan dengan keseluruhan sikap nelayan. Hubungan ini ditunjukkan dengan nilai korelasi sebesar 0,310 yang termasuk dalam kategori lemah (0,20 – 0,399). Pendapatan nelayan sebagai salah satu karakteristik individu yang terkait dengan kehidupan rumah tangga dan kehidupan sosial nelayan.

Signifikansi sendiri merupakan taraf kesalahan yang didapatkan/diharapkan ketika peneliti hendak menggeneralisasi sampel penelitiannya. Atau dengan kata lain, peneliti melakukan penaksiran parameter populasi berdasarkan data yang telah dikumpulkan dari parameter sampel penelitian.

Jika hasilnya tidak signifikan, maka artinya adalah data yang dikumpulkan tidak berhasil membuktikan keterkaitan antara X dan Y, dan bukan berarti X tidak berpengaruh terhadap Y, melainkan data sampel tidak berhasil membuktikan hubungan tersebut. Hal ini juga mungkin dikarenakan ukuran sampel yang diteliti hanya 12 orang, maka hasil uji statistik tidak menemukan hubungan yang signifikan, jika ukuran sampel penelitian 15 orang maka mungkin hasil analisis menemukan hubungan yang signifikan. Hal ini dikarenakan semakin besar ukuran sampel yang dipakai semakin kecil nilai kritis yang dipakai acuan. Pendapatan nelayan sebagai salah satu karakteristik individu yang terkait dengan kehidupan rumah tangga dan kehidupan sosial nelayan. Pendapatan merupakan hasil yang diperoleh dari pekerjaan rutin yang dilakukan oleh seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidup.

### KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Karakteristik nelayan penerima bantuan di Desa Mekong dari segi umur memperlihatkan dalam kategori produktif dengan pendidikan formal dalam kategori rendah, pendapatan nelayan dalam kategori sedang dengan kisaran dan jumlah tanggungan keluarga tergolong rendah.
2. Sikap keseluruhan nelayan penerima terhadap ketiga indikator program pemberdayaan tergolong dalam kategori netral.
3. Hubungan masing-masing karakteristik terhadap keseluruhan sikap nelayan memiliki hubungan yang tidak signifikan, artinya karakteristik tidak mempengaruhi sikap nelayan penerima bantuan terhadap program pemberdayaan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. 2010. Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya. Liberty :Yogyakarta.
- Gerungan, W. A. 2004. Psikologi Sosial. PT Refika Aditama: Bandung.
- Imron, Masyuri. 2005. Pemberdayaan Masyarakat Nelayan. Media Pressindo: Yogyakarta
- Kusnadi. 2003. Akar Kemiskinan Nelayan, LKiS Yogyakarta
- Mulyadi. 2005. Ekonomi Kelautan. PT. Rajagrafindo Persada. Jakarta
- Nugroho, A. 2005. Strategi Jitu Memilih Metode Statistik Penelitian Dengan SPSS, Andi Yogyakarta. Yogyakarta
- Sulistiyani, Ambar, Rosidah. 2003. Manajemen Sumber Daya Manusia : Konsep, Teori dan Pembangunan dalam Konteks Organisasi Publik. Graha Ilmu:Yogyakarta.